

**PENGARUH PENERAPAN IFRS, AUDIT EFFORT, DAN KOMPLEKSITAS
OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Real Estate)**

Santi Wijayanti

santiw309@gmail.com

Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Effriyanti

effriyanti.kurniawan@gmail.com

Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to test and prove empirically the influence of IFRS implementation, audit effort and complexity of company operations. This research was conducted at a jasa real estate company listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2009-2017. The sample in this research by purposive sampling method. Research type is quantitative with quantitative descriptive method, obtained 9 companies that used as research sample with observation for 9 (nine) year, so total observation is 81 financial report which have been audited. The analysis method used is descriptive statistics, data quality test and hypothesis test with significance level of 5%. The results of this study indicate that the application of IFRS has no significant effect on audit delay, while audit effort has no effect on audit delay and the company's operating complexity has no significant effect on audit delay.

Keywords: *IFRS implementation, audit effort, and complexity of company operations and audit delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukurannya. Informasi tersebut mengenai kinerja keuangan perusahaan, perubahan posisi keuangan, arus kas serta sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk diberikan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut seperti informasi, kreditur, dan debitur. Laporan keuangan sebaiknya dibuat dan dipublikasikan sesegara mungkin agar tidak mempengaruhi kapasitasnya dalam pengambilan keputusan para pemakainya. Untuk itu laporan keuangan harus dapat memenuhi empat

karakteristik kualitatif pokok agar informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Empat karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan (IAI, 2012:4).

Terkait relevansinya maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan sangat berguna apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang terjadi untuk pengambilan keputusan mereka. Terjadinya penundaan yang tidak semestinya membuat informasi yang dihasilkan kehilangan relevansinya. Penelitian Halim (2000:86) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian

laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi persyaratan utama bagi peningkatan harga saham perusahaan atau emiten tersebut. Batas waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek. Lampiran keputusan ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/431/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yang mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan auditor independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Bursa efek indonesia mencatat terdapat 63 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan tahunan pada tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 mei 2016. Oleh karena itu bursa efek memberikan peringatan tertulis kepada 63 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan tahunan 2015. Hal ini mengacu pada ketentuan II.1 peraturan Nomor 1-H tentang sanksi. Keterlambatan ini terjadi kembali pada tahun 2017 yang menyebabkan BEI menghentikan perdagangan di pasar reguler dan tunai pada 17 perusahaan tercatat. Suspensi ini dilakukan mengingat berdasarkan pemantauan manajemen BEI hingga 29 juni 2017, ada 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 (Gusminarti, 2015).

Terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan Bapepam selaku badan pengawas pasar modal mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun jika

dilihat realitanya masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian audit (Esandika, 2016).

Menurut *Generally accepted auditing standards* (GAAS) khususnya pada bagian standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian (Yulianti, 2011:3). Selain itu masih ada standar pekerjaan dimana audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan bukti yang memadai. Hal ini yang sering menyebabkan lamanya proses audit yang diselesaikan, sehingga penyajian laporan keuangan yang diharapkan tepat waktu menjadi terhambat dan tertunda. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan pembelian atau penjualan sekuritas yang dimiliki oleh investor.

Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan sebagai pihak yang menyediakan laporan keuangan dalam prosesnya membutuhkan tingkat kecermatan dan ketelitian sehingga audit yang dilakukan mengalami keterlambatan atau *audit delay*. Menurut Puspitasari dan Latrini (2014:285) *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *Audit delay*.

International financial reporting standard (IFRS) merupakan standar

akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International accounting standards boards* (IASB, 2001). IASB yang dahulu bernama *International Accounting Standard Committe* (IASC), merupakan sebuah lembaga independen yang bertugas untuk menyusun standar akuntansi internasional (IAS). Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang dapat dipahami dan diperbandingkan. Penerapan *international financial reporting standard* (IFRS) di beberapa negara menjadi faktor yang menyebabkan lamanya waktu audit. Hal ini karena penerapan IFRS merupakan hal yang baru sehingga perlu dipelajari dan dipahami oleh auditor (Yacoob dan Ayub, 2012:116). Menurut Tegangatin dan Dewi (2012:18) penerapan IFRS membutuhkan pemahaman dan penguasaan bagi pihak manajemen perusahaan maupun bagi pihak auditor. Sementara hasil penelitian Kusumawardani (2017) menunjukkan bahwa adopsi IFRS di Indonesia tidak menunjukkan pengaruh langsung pada menurunnya *earnings management*. IFRS memberlakukan konsep *principle based*, *fair value* dan *professional judgement* sehingga memungkinkan bagi pihak perusahaan kesulitan dalam melaporkan hasilnya dengan tepat waktu.

Semakin banyak hari yang dihabiskan oleh seorang auditor akan menambah panjang rentan waktu penyampaian laporan hasil audit yang berujung pada *audit delay*. Faktor yang menyebabkan *audit delay* salah satunya adalah *audit effort*. Menurut penelitian Vuko dan Marko (2014) *audit effort* diartikan sebagai lamanya waktu yang diperlukan tim audit dalam menyelesaikan pekerjaannya. Lamanya waktu tersebut banyak dipengaruhi oleh perencanaan audit yang direncanakan pada awal kesepakatan ikatan kerja oleh klien. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin rumit dan panjang waktu

yang dihabiskan oleh seorang audit dalam menyelesaikan tugasnya dengan kata lain ukuran perusahaan menentukan seberapa besar *effort* yang akan dihasilkan (O'Keefe *et al* (1994) dalam Esandika, 2017).

Martius (2012:12) mengemukakan bahwa organisasi adalah berbagai jenis atau jumlah pekerjaan yang dapat menimbulkan masalah manajerial dan kompleksitas operasi perusahaan yang semakin kompleks sehingga menyebabkan auditor dalam melaksanakan auditnya membutuhkan waktu yang lama. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi. Kompleksitas operasi disini berkaitan dengan jalur produksi perusahaan, yaitu berapa banyak anak cabang yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan Penerapan IFRS, *audit effort* dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Diantaranya adalah penelitian Margareta dan Stevany (2011) yang menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak memiliki pengaruh yang signifikan namun menunjukkan arah koefisien regresi positif. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menunjukkan hasil bahwa IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian terkait *audit effort* disini merupakan replik dari penelitian Voku dan Marko (2014) dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap *audit delay* hal ini berbeda dengan penelitian Sujarweni (2015) dimana *audit effort* berpengaruh. Kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* dalam penelitian Made dan Ida (2017) dapat membuktikan adanya pengaruh terhadap *audit delay* namun dalam penelitian Ningsih (2013) dan penelitian Silvia dan Made (2013) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda dengan menambah ukuran perusahaan sebagai variabel control, dengan tujuan penelitian untuk menguji apakah IFRS, audit effort dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory (Teori sinyal)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam Jafar (2014:13) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *superior performance* (*good companies*) mengirimkan sinyal ke pasar (Spence, 1973). Spence (1973) menunjukkan *cost of signal* lebih tinggi pada *bad news* dibanding *good news*. Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Halim (2000) menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan kepada perusahaan dapat berupa informasi finansial yang terdapat dalam laporan keuangan. Informasi tersebut berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu informasi dikatakan memberikan sinyal positif apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau *abnormal return*. Namun jika informasi tersebut memberikan dampak negatif, maka informasi tersebut merupakan sinyal negatif.

Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Akibat adanya kecenderungan perusahaan ingin meningkatkan nilai saham mereka di Bursa Efek Indonesia membuat para manager berupaya agar sinyal yang diberikan kepada para calon investor dapat diterima dengan baik. Salah satu agar perusahaan dapat meningkatkan nilai harga saham adalah dengan

menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan tepat waktu Leland dan Pyle (1997) dalam Sulisty (2010). Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham (Wiwik, 2006:24) investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* disebabkan perusahaan memiliki informasi atau berita yang buruk yang dianggap sebagai sinyal negatif karena tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

Compliance Theory (Teori Kepatuhan)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada pemerintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan bersifat penuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam undang-undang Nomor. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, dan selanjutnya diatur dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-431/PM/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Terkait dengan kepatuhan dengan laporan keuangan IAI telah mengatur dalam peraturan Bapepam bahwasanya perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia wajib menerapkan standar pelaporan keuangan, standar pelaporan keuangan saat ini adalah penerapan IFRS (*International financial reporting standard*). Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan

(*compliance theory*). Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler dalam Zakiy (2017:14) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh di dorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan instentif, dan peneliti yang berhubungan dengan perilaku perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih memenuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010:26)

Audit

Menurut Agoes (2012:2) auditing merupakan salah satu bentuk atestasi. Atestasi merupakan suatu komunikasi dari seseorang *expert* mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang. Dalam pengertian yang lebih sempit, atestasi merupakan “komunikasi tertulis yang menjelaskan suatu kesimpulan mengenai realibitas dari arsesi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya”.

Seorang akuntan publik, dalam perannya sebagai auditor memberikan atestasi mengenai kewajaran dari laporan keuangan sebuah entitas. Menurut Arens dan Loebbecka (2015) menyatakan bahwa auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompetan dan independen agar proses yang kompetan informasi yang tertukar dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan

tingkat kesesuaian informasi yang terukur tersebut dengan kriteria tersebut.

Audit Delay

Menurut Dyer and McHugh (1975) dalam Angruningrum dan wirakusuma (2013) *audit delay* adalah interval waktu antara tahun buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Panjangnya masa *audit delay* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan maka semakin lama *audit delay* yang terjadi. Apabila laporan keuangan disajikan *delay* maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Dyer dan Mchug (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *Preliminary lag* : interval jumlah waktu antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir premiliary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. *Auditdelay* juga dikenal dengan istilah *audit report lag*.

Auditor sendiri terkadang membutuhkan waktu dalam melakukan pemeriksaan suatu laporan keuangan dan tahunan entitas. Dalam proses pemeriksaaan tersebut terkadang terjadi kendala. Dalam hal ini auditor akan membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Maka kemungkinan akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Internatinoal financial reporting standard (IFRS)

Globalisasi menyebabkan dunia internasional semakin tidak terbatas. Sebagai contoh kemajuan teknologi yang membuat orang dengan mudah berkomunikasi dengan negara lain karena sudah tidak ada batasan. Begitu juga dalam dunia bisnis, globalisasi menuntut dunia bisnis yang semakin cepat, praktis, mudah dan hemat biaya tidak lagi bergantung pada jarak suatu negara. Untuk itu munculah perusahaan Multinasional atau yang sering disebut dengan perusahaan MNC (Tegangating dan Dewi, 2012).

Menurut DSAK sasaran konvergensi IFRS tahun 2012 yaitu dengan merivisi PSAK agar secara material sesuai dengan IFRS versi 1 januari 2009. Penerapan Standar akuntansi dapat dibedakan menjadi lima yaitu :

1. *Full adoption*, dimana suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan.
2. *Adopted*, dimana suatu negara mengadopsi IFRS namun disesuaikan dengan kondisi negara tersebut.
3. *Piecemeal*, dimana suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.
4. *Referenced*, dimana standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh pembuat standar.
5. *Not adopted all*, dimana suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS Penerapan standar IFRS di indonesia dilakukan secara bertahap pada setiap item yang terdapat dalam laporan keuangan.

Menurut Kholisoh (2013:12) memaparkan bahwa konvergensi IFRS

kedalam PSAK di indonesia dilakukan melalui tiga tahapan.

1. Tahap adopsi (2008-2011) meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan dan evaluasi terhadap PSAK berbasis IFRS
2. Tahap persiapan akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap implentasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap, kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Beberapa dampak yang timbul akibat konvergensi IFRS terhadap kualitas penyajian laporan keuangan antara lain adalah :

1. Perubahan konsep dari *rule based* menjadi *principle based* mengandung makna standar akuntansi tidak bersifat ketat atau *rigrd*, melainkan hanya memberikan prinsip umum standar akuntansi yang harus di ikuti untuk memastikan pennaapaian kualitas informasi tertentu yang relevan, dapat diperbandingkan secara obyektif.
2. Peran *professional judgment* lebih dibutuhkan. Fleksibilitas dari IFRS menjadikan peran *professional judgmet* lebih dibutuhkan untuk mempersiapkan laporan keuangan manapun untuk pengauditan laporan keuangan.
3. Penggunaan *fair value accunting*. Dengan adanya *fair value accounting* maka penyajian atas pelaporan keuangan untuk nilai asset dan instrument keuangan tercatat pada nilai sebenarnya atau nilai wajar sesuai dengan kondisi pasar, sehingga kualitas yang

dihasilakan atas laporan keuangan menjadi lebih diandalkan.

4. Keterlibatan pihak ketiga dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan konvergensi IFRS mengakibatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penilaian dan pengukuran menjadi penting. Sehingga kebutuhan adanya pihak ketiga (appraisal) dalam penyusunan laporan keuangan semakin besar karena banyaknya standar yang harus dilaksanakan dalam konvergensi ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi publik untuk sejak awal mengantisipasi implentasi program penerapan IFRS.

Penelitian yang dilakukan Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menyatakan bahwa penerapan konvergensi IFRS tidak memiliki pengaruh terhadap lamanya *time lag* di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan sudah mempunyai manajemen yang profesional dalam menanggapi perubahan atau revisi PSAK. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusmiranti (2015) yang menemukan hasil berbeda yaitu penerapan IFRS pada perusahaan *go public* memiliki pengaruh signifikan dengan penyampaian laporan keuangan, yang berarti konvergensi PSAK berbasis IFRS menyebabkan semakin lamanya waktu penugusan audit atau dapat dikatakan menyebabkan *audit delay*. Dan dalam penelitian saya menggunakan data pada tahun 2009-2017 jadi kemungkinan akan sangat terlihat pengaruhnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga penerapan IFRS berpengaruh terhadap *audit delay*

Audit Effort

Berbagai literatur mendefinisikan *audit effort* sebagai jumlah dari hari yang dihabiskan oleh tim audit. Waktu

audit mengacu pada jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit keseluruhan, termasuk perencanaan audit, *fieldwork* dan *review*. Data penelitian di kebanyakan negara diperoleh dari negaranya masing-masing ataupun di luar negeri sesuai dari data apa yang ingin didapat melalui kuisioner yang meliputi proses audit secara keseluruhan.

Audit effort dapat didefinisikan sebagai *log of the product* dari jumlah waktu audit lapangan dan ukuran tim audit (Esandika, 2017). Ada nilai praktis dan akademis penting dalam mengidentifikasi dan mengkonfigurasi risiko utama yang mempengaruhi *audit effort* untuk mengurangi risiko utama yang mempengaruhi *audit effort* dan meningkatkan efisiensi audit dan efektifitas. Simunic 1980 memandang risiko audit sebagai kerugian pada nilai sekarang kepada pihak ketiga karena laporan keuangan yang diaudit dan berpendapat bahwa investasi dalam sumber daya audit dapat mengurangi risiko. Houston *et al* (1999) memperluas definisi simunic (1980) untuk resiko audit, melihatnya sebagai dua bagian yaitu salah saji material yang belum ditemukan dan immaterial (tidak relevan) salah saji. Mereka berpendapat bahwa auditor harus menilai risiko bisnis dan kemudian menentukan *audit effort*.

H₂ : Diduga terdapat pengaruh *audit effort* terhadap *audit delay*

Kompleksitas operasi perusahaan

Kompleksitas Operasi Perusahaan adalah jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang meyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Dan berdasarkan hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma kompleksitas operasi perusahaan tidak

memiliki pengaruh terhadap audit *delay* sedangkan penelitian yang dilakukan Widiyastuti dan Astika (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti perusahaan yang memiliki anak perusahaan lebih dari satu akan semakin memperpanjang *audit delay*. Maka hipotesis yang akan diajukan oleh penulis adalah:

H₃: Diduga kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Selain menguji secara parsial, peneliti juga menguji secara simultan pengaruh penerapan IFRS, *audit effort* dan kompleksitas operasi terhadap audit delay sehingga muncullah hipotesis ke empat sebagai berikut:

H₄: Diduga pengaruh penerapan IFRS, *Audit effort*, dan kompleksitas operasi perusahaan secara simultan terhadap *Audit delay*.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana metode yang digunakan penulis yaitu metode deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan Jasa di bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009-2017.

Variabel dan pengukuran variabel

Penelitian ini memiliki 3 jenis variabel, yakni variabel independen, dependen dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian adalah *Audit delay* yaitu lama waktu penyelesaian audit diukur berdasarkan lamanya hari. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Widiyastuti dan Astika, 2014). Variabel independen yang digunakan adalah:

1. Penerapan International financial reporting standard. Merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan sampai kesimpulan tertentu. Dalam penelitian ini penerapan IFRS menggunakan *dummy variable*.
2. *Audit Effort*. Merupakan jumlah hari yang digunakan oleh auditor atau tim audit untuk mengaudit suatu entitas atau jumlah hari yang dihabiskan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya Davidson dan Intisari (1996) dalam Esandika (2017). Variabel diukur menggunakan jumlah dari persediaan dan piutang kemudian dibagi total aset yang dimiliki perusahaan untuk meneliti seberapa jauh *audit effort* yang diperlukan dalam satu perusahaan (Vuko dan Marko, 2014). $(invrec) = (inventories + receivables)/total\ asset$.
3. Kompleksitas operasi perusahaan. Merupakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan. Mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang meyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan.

Selain variabel dependen dan variabel independen peneliti memiliki variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang diukur melalui logaritma natural dari total aktiva.

Tabel 1
Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Audit delay	Dependen (Y)	jumlah hari dari tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.	Rasio
Penerapan IFRS	Independen (X1)	Diukur dengan variabel <i>dummy</i> yaitu perusahaan yang menerapkan IFRS (1) dan tidak menerapkan diberi nilai (0)	Dummy
<i>Audit effort</i>	Independen (X2)	$Inverece = \frac{Inventories + Receivables}{Total Aset}$	Rasio
Kompleksitas operasi perusahaan	Independen (X3)	Diukur dengan menghitung jumlah banyaknya anak yang dimiliki oleh perusahaan	Nominal

Sumber : Olan (2018)

Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini populasinya meliputi perusahaan Jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *judgment* atau *purposive sampling* dimana sampel

dipilih berdasarkan tujuan atau target tertentu. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dari 48 perusahaan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2017 diperoleh 9 perusahaan sampel sehingga total data penelitian adalah sebanyak 81 data. Tahapan pemilihan sampel disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Tahapan Seleksi Sampel dengan kriteria

NO	Kriteria	Tidak memenuhi kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2017		48
2	Perusahaan listing selama tahun 2009-2017.	12	36
3	Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2009-2017	10	26
4	Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan berturut-turut selama tahun 2009-2017	17	9
	Tahun Pengamatan 2009-2017		9 tahun
	Data Olan		81 Sampel

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Teknik Pengumpulan dan Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Metode analisis yang digunakan selain statistik deskriptif dan uji kualitas data adalah juga melalui uji hipotesis yakni regresi linier berganda. Persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Untuk memastikan bahwa data yang diuji berkualitas maka dilakukan uji asumsi klasik dengan hasil mengacu pada hasil uji normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Dalam menguji normalitas residual uji asumsi yang dapat digunakan adalah uji non parametrik komogrov-smirnov (k-s) dan grafik P-Plot. Hasil uji Normalitas menunjukkan data terdistribusi secara normal yang ditunjukkan oleh sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti model regresi. Dengan demikian data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, secara umum variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Nilai *tolerance* pada variabel IFRS, *AuditEffort*, dan kompleksitas operasi perusahaan berturut-turut adalah 0,846,

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan nilai variabel independen terhadap perubahan nilai variabel dependen. Dengan kata lain, nilai variabel independen dapat memperkirakan atau memprediksi nilai variabel dependen, berdasarkan pada tabel pengujian hipotesis kolom

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

- y = Audit delay
- a = variabel error
- b = koefisien regresi
- x₁ = IFRS
- x₂ = Audit Effort
- x₃ = kompleksitas operasi perusahaan
- x₄ = Ukuran Perusahaan
- e = error

0,903, dan 0,901. Kesimpulannya adalah pada model regresi tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dengan syarat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas jika nilai Sig diatas 0,05 (Sig >0,05). Hasil uji signifikansi nilai Sig IFRS, *AuditEffort*, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ukuran Perusahaan diatas 0,05 (>0,05) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar variabel pengganggu periode t dengan periode t-1 (periode sebelumnya). Hasil uji Autokorelasi menunjukkan tidak terjadi korelasi antar variabel pada periode pengamatan.

unstandardized coefficient kolom B hasil analisis regresi sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$
$$y = 0,05 + 0,670x_1 - 10,827x_2 - 0,24x_3 + 7,42x_4 + e$$

y = *Auditdelay*

x₁ = IFRS

x₂ = *Audit Effort*

x₃ = Kompleksitas Operasi Perusahaan

x₄ = Ukuran Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dilakukan analisa pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Penerapan IFRS (X_1), *Audit Effort* (X_2), Kompleksitas Operasi Perusahaan (X_3) dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol.

1. Nilai koefisien regresi Penerapan IFRS (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 62,461. Artinya bahwa setiap ada peningkatan standar IFRS sebesar 1 maka *audit delay* akan meningkat sebesar 62,41 atau 62,4% dengan asumsi variabel tetap. Hal ini menunjukkan bahwa standar IFRS yang diterapkan pada setiap perusahaan akan menambah waktu auditor dalam melakukan pekerjaannya karena standar IFRS memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga akan menambah panjang waktu *audit delay*.
2. Nilai koefisien regresi *Audit Effort* (X_2) bernilai negatif yaitu sebesar -10,9827. hal ini berarti bahwa *Audit Effort* dan *Audit delay* mempunyai hubungan berlawanan arah. Artinya bahwa setiap peningkatan *Audit Effort* sebesar 1, maka *audit delay* akan menurun sebesar 10,827 atau 10,8% dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan jika usaha auditor dalam menilai risiko yang akan dihadapi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dengan melihat tingkat piutang dan persediaan suatu perusahaan akan menurunkan *audit delay*.
3. Nilai koefisien regresi Kompleksitas Operasi Perusahaan bernilai negatif yaitu sebesar -0,24. Hal ini berarti bahwa kompleksitas Operasi Perusahaan dan *Audit delay* mempunyai hubungan berlawanan arah. Artinya bahwa setiap peningkatan kompleksitas operasi perusahaan sebesar 1, maka *Audit delay* akan menurun sebesar 0,24 atau 24% dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan jika suatu

perusahaan memiliki beberapa banyak entitas anak maka *audit delay* akan menurun.

4. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 7,42. Artinya bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 7,42 atau 7,4% dengan asumsi semua variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan jika suatu perusahaan memiliki Total aset yang cukup besar maka *audit delay* akan menurun.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2016:97). Berdasarkan tabel 4.4 nilai R^2 adalah sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Pada penelitian ini, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0,319 yang berarti 31,9% variabel *Audit delay* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu IFRS, *Audit Effort*, dan Kompleksitas operasi perusahaan. Sedangkan sisanya 68,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Uji T

Analisis uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikan dengan taraf kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Dan melihat nilai t_{hitung} . Untuk melihat nilai t_{hitung} maka terlebih dahulu mencari t_{tabel} dengan mencari derajat kebebasan (df)= jumlah sampel (n)-jumlah variabel (k)-1=81-4-1=76 dengan nilai signifikan 5% atau 0,05. Hasil yang diperoleh untuk t_{table} sebesar 1,99167. Sedangkan t_{hitung} dapat dilihat dari hasil output SPSS pada

tabel coefficient.

1. Hasil uji T memperlihatkan nilai T_{hitung} dari variabel IFRS sebesar 0,593 dimana lebih kecil dari nilai T_{table} 1.99167 artinya H_1 ditolak. Dipertegas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,903 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa IFRS (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* (y).
2. Pada table yang sama nilai T_{hitung} dari variabel *Audit Effort* sebesar -4,191 dimana lebih besar dari nilai T_{table} 1.99167 serta nilai signifikansi yang sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 memberikan makna bahwa H_2 diterima. Nilai T_{hitung} negatif menunjukan bahwa *Audit Effort* mempunyai hubungan berlawanan arah dengan *Audit delay*.
3. H_3 ditolak. Hasil ini diperoleh dari variabel kompleksitas operasi perusahaan yang hanya sebesar -446 lebih kecil dari nilai T_{table} 1.99167. Tingkat signifikansi sebesar 657 lebih besar dari 0,05 mempertegas keputusan bahwa H_3 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit delay*.
4. Hasil uji T_{hitung} memperoleh T_{hitung} dari variabel ukuran perusahaan

sebesar 4,524 lebih besar dari nilai T_{table} 1.99167. Sedangkan untuk tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa H_4 diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit delay*.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016: 171). Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 dan melihat nilai F_{hitung} . Untuk melihat F_{hitung} maka terlebih dahulu mencari F_{table} dengan mencari derajat (df)= jumlah sample (n)-jumlah variabel (k)-1=81-4-1=76, dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Hasil yang diperoleh untuk F_{table} sebesar 2,49 sedangkan F_{hitung} dapat dilihat dari hasil, output SPSS pada tabel anova. Hasil uji F dapat dilihat tabel 3 pada kolom F dan sig. Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,366 > dari F_{table} sebesar 2,49 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, yaitu IFRS, *Audit Effort* dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Tabel 3
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	981,143	4	245,286	10,366	,000 ^b
	Residual	1798,413	76	23,663		
	Total	2779,556	80			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Effort, IFRS

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Audit delay

Hasil uji T memperlihatkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 0,593 dimana lebih kecil dari nilai T_{table} 1.99167 artinya H_1 ditolak. Sedangkan untuk tingkat signifikansi sebesar 0,903 lebih besar dari 0,05 hal tersebut berarti H_1 juga ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa IFRS (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* (y).

Hal ini sejalan dengan penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menunjukkan hasil bahwa IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) dan Gusmiranti (2015) dimana IFRS berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh penerapan IFRS pada *audit delay* disebabkan karena auditor telah melakukan prosedur-prosedur audit yang sama atas laporan keuangan perusahaan baik yang belum maupun yang telah menerapkan IFRS. Hal ini tentu saja tidak akan memberikan pengaruh terhadap panjang dan pendeknya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit suatu entitas atau perusahaan. Auditor dalam hal ini sudah mempelajari dan memahami penerapan standar IFRS dengan baik.

Pengaruh Audit Effort terhadap Audit delay

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dilihat nilai T_{hitung} sebesar -4,191 dimana lebih besar dari nilai T_{table} 1.99167 artinya H_2 diterima, dengan asumsi nilai negatif pada T_{hitung} diabaikan. Nilai T_{hitung} negatif menunjukkan bahwa *audit effort* mempunyai hubungan berlawanan arah dengan *Audit delay*. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 hal tersebut berarti bahwa H_2 diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *audit effort* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil dari penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Vuko Marko (2014) yang menyatakan bahwa

audit effort tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa *audit effort* berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini sejalan dengan penelitian Zhang Hongbo (2012) dan Esandika (2017). *Audit effort* adalah upaya auditor dalam menilai resiko audit, resiko audit yang akan muncul selama proses pengauditan dimulai dari pembentukan Tim Audit sampai dikeluarkannya opini audit sehingga akan mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan.

Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap Audit delay

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dilihat nilai T_{hitung} sebesar -446 dimana lebih kecil dari nilai T_{table} 1.99167 artinya H_2 ditolak. Sedangkan untuk tingkat signifikansi sebesar 657 lebih besar dari 0,05 hal tersebut berarti bahwa H_3 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Silvia dan Made (2013) yang menunjukkan hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan berbanding terbalik dengan penelitian Widyatusti dan Astika (2017). Kompleksitas operasi perusahaan disini merupakan berapa banyak entitas anak yang dimiliki suatu perusahaan. Jumlah entitas anak tidak mempengaruhi lamanya proses pengauditan laporan keuangan dikarenakan suatu perusahaan sudah memiliki seorang akuntan yang profesional dalam membuat laporan konsolidasi dan seorang auditor mampu mengaudit beberapa entitas anak dengan baik karena pembagian tugas yang sesuai.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dilihat nilai T_{hitung} sebesar 4,524 dimana lebih besar dari nilai T_{table} 1.99167 artinya H_4 diterima. Sedangkan untuk tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal tersebut berarti bahwa H_4 diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara

signifikan terhadap *audit delay*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Esandika (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai Variabel kontrol. Ukuran perusahaan disini mengartikan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan menambah waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan pekerjaan sehingga akan memperpanjang *audit delay*.

Pengaruh Penerapan IFRS, *auditeffort* dan kompleksitas operasi perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dilihat nilai Fhitung sebesar 10,366 > dari F_{table} sebesar 2,49 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh penerapan IFRS, *Audit Effort* dan Kompleksitas operasi perusahaan

1. Penerapan IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan jasa real estate di BEI periode 2009-2017
2. *Audit Effort* berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan jasa real estate yang terdaftar di BEI periode 2009-2017
3. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan jasa real estate yang terdaftar di BEI periode 2009-2017
4. Penerapan IFRS, *Audit Effort* dan Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan jasa real estate yang terdaftar di BEI periode 2009-2017

disimpulkan bahwa H₄ diterima, yaitu IFRS, *audit effort* dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *auditdelay*.

Penerapan standar IFRS merupakan standar internasional yang dibuat oleh IASB, standar yang digunakan untuk mempermudah pembacanya dalam dunia internasional terutama perusahaan yang MNC. Standar ini memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Sedangkan *audit effort* adalah upaya Tim Auditor dalam mengaudit suatu entitas dengan adanya standar baru dan kompleksitas operasi perusahaan yang semakin banyak membuat auditor memerlukan waktu yang cukup panjang dalam melakukan pekerjaannya sehingga akan mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau yang sering disebut *audit delay*

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian mempunyai beberapa keterbatasan penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan satu sub sektor jasa yaitu real estate
2. Penelitian hanya menggunakan data perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan yang telah diaudit
3. Sumber penelitian hanya diperoleh dari website BEI (www.idc.co.id), sehingga beberapa perusahaan tidak dapat digunakan sebagai sampel karena ada data yang tidak tersedia pada tahun-tahun tertentu

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan *Audit Effort* di suatu perusahaan, bagi perusahaan dan pemerintah

1. Peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel yang akan digunakan seperti sistem pengendalian internal, komite audit, opini auditor, *auditor comparability*, *audit outcomes*, dll sehingga hasilnya

- akan memperkaya pembahasan *audit delay*
2. Peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas wilayah sampel dengan menambah jenis industri atau menggunakan seluruh industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 3. Bagi pemerintah agar dapat meningkatkan kembali penegasan terhadap laporan keuangan yang mengalami keterlambatan dan terkait dengan standar-standar yang diberlakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
 4. Bagi Mahasiswa agar dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih luas
 5. Bagi Masyarakat agar dapat menambah wawasan tentang pentingnya laporan keuangan. Dan agar masyarakat mengetahui lebih luas tentang investasi pada bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing* (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik). Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Angruningrum Silvia dan Wirakusuma Gede Made. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP Dan Komite Audit pada Audit *delay*. Vol 5. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN 2303-8556.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Dyer, dan McHugh .1975. The Timelines of the australian annual report. *Journal Accounting Research*. Vol. 13 (3). 204-219.
- Esandika Ibrahim. 2016. Pengaruh sistem pengendalian internal, *Audit effort, Absolute level of total accrual, Dan laverage* Terhadap *Audit delay*. Skripsi. Jakarta: Universitas UIN Syarif Hidayatullah
- Ikatan Akuntansi Publik Indonesia. 2012. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 januari 2015, Jakarta 2014
- Gusminarti. 2015. Analisis pengaruh kualitas auditor, profibilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas, dan penerapam IFRS terhadap Audit *delay*. Skripsi. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Halim, Varianda. 2000. Faktor-Faktor yang mempengaruhi audit delay. Studi Empriris Perusahaan-perusahaan di bursa Efek Jakarta. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol 2 No 1: Hal 63-75
- Haryani Jumratul dan Nyoman I Dewa Wiratmaja. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, komite Audit, penerapan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada audit *delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):63-78
- Jafar. 2014. Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas keuangan dan capital gain saham perusahaan. Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas Hasanudin.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) NO.KEP 431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian laporan keuangan berkala emiten dan perusahaan publik.

- Kholisoh, N. 2013. Pengaruh penerapan IFRS, ukuran perusahaan, profibilitas, dan kompleksitas terhadap audit delay. Skripsi. Fakultas Ekonomu. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kusumawardani, Media. 2017. Implikasi Manajemen Laba Terhadap Konvergensi IFRS (International Financial Reporting Standards) di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol. 11 (2). Hal: 87-98.
- Margaretta, stephanny dan soepriyanto. 2011. Penerapan IFRS dan pengaruhnya terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan: Studi empiris perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode. <https://media.neliti.com/media/publications/167937-ID-penerapan-ifrs-dan-pengaruhnya-terhadap.pdf>. Diakses Januari 2019.
- Martius. 2012. Analisis Praktik Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan manufaktur universitas Andalas. Padang.
- Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Puspitasari, Dian dan Latrini. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh opini auditor, profitabilitas, dan debt equity to ratio terhadap audit delay.
- Simunic, D.A. 1980. The Pricing of Audit Service: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research* 18 (Spring): 161-190.
- Sulistyo.w. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap audit ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas diponegoro
- Sujarweni, Wiratna. 2015. Metode penelitian bisnis & ekonomi. Penerbit Pustaka baru press. Yogyakarta
- Tegangating dan Chistine Novita Dewi. 2012. Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Audit delay pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JRAK*, Volume 8, No.2 hal. 15-29.
- Vuko, Tina dan Marko Cular. 2014. Finding Determinant of Audit delay by pooled OLS Regression Analysis. *Crotian operational research review, university of Split Cuite Fiskovica, Krosia*. Vol 5 (1). Pp.81-91
- Wiwik, utami. 2006. Analisis *Determinan audit delay* kajian empiris di bursa efek jakarta. Bulletin penelitian No. 09 tahun 2000.
- Widyatusti Tika Made, Putra Bagus Ida Astika. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan jenis industri terhadap audit delay. ISSN:2302-8556. Vol.18.
- Yacoob, Najihah Marha dan Ayub Che-Ahmed. 2012. *Adoption of ifrs 138 and audit delay* Malaysia. *International journal of economic and finance* Vol. 4 No.1.
- Yuliyanti Ani. 2011. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Audit delay. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi. Universitas Yogyakarta.
- Zakiy. 2012. Pengaruh penerapan ifrs terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2015. Fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas lampung